



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK IT INSAN ROBBANI SIBUHAN

Khairu Nisa Yulianti¹ Nur Azizah Lubis² Jasmani³ Delfi Eliza⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

E-mail korespondensi: khairunisayulianti7@gmail.com

Abstract

The problem behind this research is improving teachers' learning strategies to enhance children's language proficiency. This study aimed to examine how teachers' techniques are used in the language development of TK IT Insan Robbani children. This study uses a descriptive, qualitative method. The data collection methods in this study are observational use and interviews. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, validation, and inference. The results of this study, which was found to be about teachers' strategies for developing children's language skills, explored teachers' direct communication methods, storytelling methods, visual media use, and checklist and anecdotal assessment of language development by providing.

Keywords: Teacher Strategy, language Ability, Early Childhood

PENDAHULUAN

PAUD merupakan tempat belajar yang diilhami, dibimbing, didorong dan ditawarkan dengan tujuan untuk memperluas sisi pengetahuan serta keterampilan anak dan mengasah kecerdasannya. Pendidikan dan pembelajaran di lembaga PAUD ialah pendidikan yang dilakukan untuk anak yang menginjak usia 0 sampai dengan 8 tahun (Eliza.D, 2013). Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari bentuk pendidikan. Dalam dimensi ini pertumbuhan dan perkembangan diletakkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Menginjak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan keberlangsungan pendidikan (Isna, 2019). Adapun lembaga Pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan yang didirikan untuk tempat berlangsungnya pendidikan, maka lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan dalam keluarga yang mana guru sebagai pendidiknya (Safari, 2020) .

Menurut “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini” pembelajaran pada dasarnya terdiri dari enam perkembangan, yaitu perkembangan nilai dan moral normativitas agama, sosio emosional, linguistik, fisik motorik, kognitif dan seni.

Dikursus bahasa ialah salah satu bagian yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, karena bahasa merupakan keterampilan yang dibutuhkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Erste Sohn Chandra & Eliza. D, 2020). Keterampilan berbahasa sangat urgen untuk anak karena anak dapat berkomunikasi kondisinya melalui bahasa (Pangestuti, 2016). Dalam konteks demikian, pendidik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa anak seperti membantu anak menulis gambar visual, degradasi warna dengan baik, berbicara secara ekspresif dan mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang lain (Salwiah, 2018).

Bahasa mengandung media yang dapat mengekspresikan ide dan gagasan dalam benak pikiran dan perasaan guna menyampaikan pesan makna kepada orang lain atau komunikasi. Bahasa memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri melalui sarana komunikasi dengan teman sebayanya. Sementara itu anak dapat menjalin interaksi dan melaksanakan pembelajaran untuk

menunjang perkembangan anak (Sakdiah & Eliza. D, 2021). Dalam diskursus bahasa dapat mencakup kompleksitas komunikasi lisan (verbal), seperti tulisan, bahasa isyarat, pantomim, bahasa tubuh, dan seni (usman, 2019). Perkembangan keterampilan berbahasa meliputi empat bidang perkembangan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa anak dimulai dengan menirukan atau mengumamkan bahasa orang lain. Bahasa berperan sebagai salah satu alat komunikasi Bromley (Maghfiroh & Eliza. D, 2021).

Strategi adalah rencana tindakan yang matang untuk mencapai tujuan atau sasaran, strategi guru untuk perkembangan bahasa anak adalah rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan kekuatan dalam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi anak, khususnya dalam perkembangan bahasa. kemampuan anak, karena jika dikelola dengan benar mempengaruhi proses pendidikan dan dapat diatasi atau diminimalisir (rahmat, 2019). Strategi adalah rencana yang diterapkan guru saat mengajar materi di kelas siswa. Strategi tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian ditransfer ke dalam metode, sehingga guru diharapkan dapat memutuskan strategi mana yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Hasbullah et al., 2019).

Anak usia dini yang akan menginjak usia 5-6 tahun memiliki fungsi kondisi yang cukup mapan dan diharapkan anak sudah mampu berkomunikasi dengan sempurna kepada komunikan dan serta memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak, misalnya seperti anak suka bercerita mengenai pengalaman sehari-hari mereka kepada komunikan atau rang lain. Pada dimensi masa anak yang beranjak usia dini, biasanya memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat. Maka dari itu biasanya anak selalu bertanya tentang apa yang dilihatnya kepada siapapun. Kemampuan bahasa anak tidak akan berkembang secara maksimal apabila tidak mendapatkan stimulasi dengan baik secara rutin.

Namun dalam perkembangan bahasa TK IT Insan Robbani Sibuhan terdapat beberapa anak yang perkembangan bahasanya tidak berkembang dengan baik, misalnya anak tidak memahami beberapa perintah yang diberikan, anak tidak dapat mengulang kalimat yang rumit. , anak tidak mengerti aturan, dan anak tidak bisa berbicara dengan lancar. Hal ini karena perkembangan bahasa anak tidak terdorong dengan baik, yaitu. strategi yang diterapkan oleh guru tidak dapat dan tidak mengembangkan bahasa anak secara optimal. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan strategi pengembangan bahasa di TK IT Insan Robbani Sibuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti memaparkan hasil pengamatan dan data secara tertulis atau lisan untuk lebih mengembangkan proses dan pengamatan yang diperoleh di lapangan. Menurut (Ramdhan, 2021), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan sebuah hasil yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada guru kelas di TK IT Insan Robbani Sibuhan, subjek penelitian ini ialah tiga orang guru. Objek penelitian dapat diartikan sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan metode observasi dan wawancara. Berikut instrumen observasi dan wawancara bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa :

Tabel 1. Instrumen Observasi

No.	Pengamatan	Deskripsi
1.	Anak mampu memahami beberapa perintah yang diberikan	
2.	Anak mampu mengulang kalimat yang rumit.	
3.	Anak mampu memahami aturan	
4.	Anak mampu berbicara dengan lancar	

Tabel 2. Instrumen Wawancara

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana peranan ibu untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak ?	
2.	Strategi seperti apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak ?	
3.	Bagaimana respon anak setelah ibu melakukan strategi tersebut ?	
4.	Adakah kendala pada saat ibu melakukan strategi tersebut ?	

Setelah mengetahui hasil observasi dan wawancara selanjutnya sistemasi analisis data penelitian melalui beberapa tahapan; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian lapangan tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK IT Insan Robbani Sibuhan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yaitu:

1. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung ialah proses komunikasi yang dapat dilakukan secara eksplisit tanpa bantuan perantara orang lain atau bantuan media komunikasi yang ada. Komunikasi ini tidak dibatasi oleh adanya jarak (Pohan & Fitria, 2021). Guru dan anak dapat mempraktekkan komunikasi langsung selama pembelajaran baik di kelas maupun di seluruh kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan dari ibu KR bahwasanya di TK IT Insan Robbani Sibuhan strategi mengembangkan bahasa anak yaitu berkomunikasi langsung. Selain anak berkomunikasi dengan guru, anak juga dapat distimulasi perkembangan bahasanya dengan melakukan komunikasi langsung dengan teman sebayanya. Sesuai dengan ungkapan dari ibu HS yaitu berbicara anak bagus jika berkomunikasi secara langsung dengan temannya dan lebih efektif dibandingkan dengan gurunya. Di TK IT Insan Robbani Sibuhan melakukan komunikasi langsung bisa dengan cara bermain seperti bermain mencari awalan kata dan mengucapkannya menjadi satu kata, dimana dengan menyuruh anak disekitar dengan awalan huruf yang sudah ditentukan maka akan merasa lebih tertarik dan ingin mencoba permainan tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasanya anak usia dini perkembangan bahasanya dapat distimulasi dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan teman guru sebayanya dan bermain agar anak terbiasa mengeluarkan suaranya.

2. Metode bercerita

Cerita adalah esai yang menceritakan sesuatu yang benar-benar terjadi atau dalam bentuk fiksi, dan yang tujuannya untuk menghibur pendengar atau pembaca dan memberikan informasi (Eliza.D, 2017). Metode bercerita adalah metode pembelajaran guna menyampaikan suatu hal yang ada dalam peristiwa, pengetahuan, perasaan, gagasan atau kejadian tertentu yang dilalui dengan kata-kata, gambar visual atau fonologi. Metode ini dilaksanakan dengan menggiatkan perubahan-perubahan secara simultan untuk memperindah narasi cerita dan dapat menghibur anak. Dimana bercerita terdiri dari interaksi antara seorang narator. dan pendengar (Anggraeni et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan ungkapan ibu HS bahwasanya metode bercerita dapat mengembangkan bahasa anak karena pada saat melakukan pembelajaran dan guru menggunakan metode bercerita, sebagai contoh guru menceritakan kegiatan sehari-hari setelah guru selesai bercerita guru menanyakan kepada anak dan banyak anak-anak yang ingin menceritakan kegiatan hari-hari mereka. Pada saat anak menceritakan kegiatan sehari-hari mereka maka perkembangan bahasa anak juga akan berkembang. Dalam metode bercerita dapat dipilih cerita yang paling disukai oleh anak dan membantu anak mengekspresikan kata dan bahasanya maka dengan begitu anak bisa percaya diri dan mau menunjukkan kemampuan bahasanya. Maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cara guru di TK IT Insan Robbani Sibuhan yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berbahasa anak.

3. Menggunakan Media Gambar

Berdasarkan penelitian (Ramadanti & Arifin, 2021) disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan bahasa anak salah satu caranya ialah menggunakan media gambar, media gambar dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan media gambar juga bisa menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam mengucapkan kosa kata yang terdapat pada gambar yang digunakan oleh guru. Penggunaan media gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, juga dapat dilakukan dengan bercerita menyampaikan pesan kepada anak menggunakan media kartu bergambar.

Dalam penelitian ini, salah satu strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan media gambar. Media gambar dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak secara efektif dan efisien. Sesuai dengan ungkapan hasil wawancara ibu HH yaitu dengan memperlihatkan media gambar kepada anak mengenai pembelajaran yang ingin disampaikan. Melalui media gambar guru akan menstimulasi anak untuk mengungkapkan kata atau bercerita sesuai dengan gambar yang diperlihatkan guru, pada saat anak mengucapkan kata yang terdapat pada gambar maka akan menstimulasi perkembangan bahasanya bahkan menambah kosa kata baru bagi anak.

4. Asesmen perkembangan bahasa anak

Asesmen atau juga disebut dengan penilaian adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru agar berhasil memenuhi tanggung jawab, seperti mendukung pembelajaran dan perkembangan anak, merencanakan individu dan kelompok, dan berkomunikasi dengan orang tua (Simanjuntak et al., 2019). Asesmen dapat dilakukan oleh guru dalam menilai perkembangan anak di sekoah. Jenis asesmen perkembangan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan perkembangan anak, catatan anekot dan ceklis. Guru di TK IT Insan Robbani Sibuhan juga melakukan asesmen perkembangan bahasa pada anak dengan menggunakan penilaian seperti ceklis dan catatan. Evaluasi perkembangan bicara dapat dilakukan dengan menyusun formulir evaluasi sesuai dengan indikator perkembangan bicara anak. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam menilai perkembangan bahasa anak. Proses penilaian yang dilakukan di TK IT Insan Robbani Sibuha dirancang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Evaluasi dilakukan guru pada saat kegiatan pembelajaran yang meliputi evaluasi harian perkembangan bahasa anak selesai. Penilaian harian dinilai berdasarkan hasil pengamatan guru saat anak menyelesaikan pembelajaran dan melihat hasil pekerjaan anak hari itu.

5. Metode Dongeng

Dongeng adalah alat yang cocok dan orang tua serta pendidik dapat menggunakannya dalam lingkungan pendidikan formal atau informal untuk menceritakan kisah yang selaras dengan dunia anak-anak. Dongeng juga merupakan cerita anak yang bersifat fiktif dan imajinatif (Heru Kurniawan, 2016). Metode pembelajaran storytelling dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, metode ini diterapkan oleh guru TK IT Insan Robbani Sibuhan dalam pengembangan bahasa anak, dengan menggunakan buku yang mengilustrasikan gambar langsung, dan juga media seperti boneka tangan, karena media adalah digunakan untuk menunjukkan kepada anak-anak. bagaimana mereka lebih bersemangat dan juga lebih aktif bersuara setelah bercerita kepada gurunya. Di TK IT Insan Robbani Sibuhan mendongennya menggunakan teknik yaitu teknik membaca langsung dari buku, dimana pada saat mebacakan buku secara langsung sangat efektif untuk dilakukan, teknik mendongeng secara langsung dimana menceritakan suatu kisah cerita tradisi atau pengalaman dari mulut ke mulut sebagai bahan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Strategi guru yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK IT Insan Robbani Sibuhan adalah dengan cara berkomunikasi secara langsung dimana sangat erat kaitannya dengan bercakap-cakap maupun bercerita secara langsung dengan guru maupun teman

sebayu. Metode bercerita, dimana pada saat pembelajaran dan menggunakan metode bercerita anak-anak sangat berantusias dalam menceritakan kegiatan sehari-hari mereka. Penggunaan media gambar, dapat dilakukan dengan cara mellihatkan sebuah gambar kepada anak dengan cara guru meminta mengemukakan pendapat melali gambar tersebut. Dan asesmen kemampuan bahasa anak dengan cara mengamati anak saat berbicara dengan guru mapun teman sebayu dan membuat catatan anekdot.

Saran

Melalui hasil penelitian ini, harapannya guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dalam penelitian lebih lanjut, penulis berharap agar peneliti dapat mengembagkan strategi yang berbeda dan tepat guna meningkatkan kemampuan berbahasa dan kecerdasan linguistik anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis haturkan terima kasih secara paripurna kepada pembimbing. Di mana telah membantu membimbing penulisan tugas ini melalui saran-saran yang rekonstruktif. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah sengaja membantu guna menghasilkan penelitian ini, terutama para peneliti terdahulu menjadi referensi penelitian ini.

REFERENSI

- Angraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Eliza, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4286>
- Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* , 3(3), 153–163.
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Fauziah, A. (2019). Pengaruh Media Boneka Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Anak. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.2 <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2086>
- Hasbullah, Juhji, & Maksun, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17–24.
- Heru Kurniawan. (2016). *kreatif mendongen untuk kecerdasan jmak anak* (irfan fahmi (ed.); edisi pert). KENCANA.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Journal of Education Research*, 2(3), 89–92. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.54>
- Nina, YP., Fadrija, O. (2022). Peningkatan Kosa Kata Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Film Animasi pada Kelompok A di PAUD Ar-Rizqi Bogor. *Jurnal Incrementapedia Vol.4 No.1* <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no1.a5807>
- Pangestuti, L. (2016). Peran Media Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak

Melalui Kegiatan Show and Tell. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12365>

Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 29–37.

Rahmat, Pupu Saeful. (2019). *sterategi belajar mengajar* (Nur Azizah (ed.)). Scorpio Media Pustaka.

Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Safari, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Dolplus Publisher.

Sakdiah, H., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Perkembangan Bahasa pada Balita di Taman Penitipan Anak Twin Course Pasaman Barat. No Title. *Urnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 647–650.

Salwiah, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Taman Kanak-Kanak Nur- Ikhsan Bone-Bone Kota Baubau. *Jurnal Gema Pendidikan*, 25(4), 72.

Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1097.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>

Usman, M. (2019). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*. Deepublisher.

Warsono, W., Affrida, EN. (2019). Mengembangkan Kraeativitas Anak Melalui Permainan Edukatif Blocks Pipe. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.1 No.2
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol1.no02.a2092>